

**PENGUNGKAPAN PERUBAHAN IKLIM:
FAKTOR PENENTU DAN KONSEKUENSINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Oleh:

Heri Pratama

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: officialheripratama@gmail.com

Rita Wijayanti

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info

Article History :

Received 10 April - 2022

Accepted 24 April - 2022

Available Online

30 April - 2022

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of financial performance, operational performance on climate change disclosure and firm value. The population in this study consisted of companies that are members of LQ45 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Samples were taken using purposive sampling method. This study uses multiple regression analysis for hypothesis testing. The results of this study indicate that financial performance and operational performance have a significant positive effect on climate change disclosure. And only financial performance and climate change disclosure have a significant positive effect on firm value.

Keyword :

Financial Performance,

Operational Performance,

Climate Change Disclosure,

Firm Value

1. PENDAHULUAN

Pemanasan global dan perubahan iklim telah muncul sebagai masalah lingkungan yang paling mendesak di dunia. Dengan meningkatnya tantangan lingkungan seperti polusi udara, pembuangan limbah cair, penggundulan hutan, sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan, dan perubahan iklim, konsep pertumbuhan berkelanjutan berkembang pesat. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran cara pandang terhadap iklim bisnis, dimana perusahaan yang ingin bersaing dituntut untuk lebih terbuka dalam merilis informasi perusahaan sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan. Fokus perusahaan saat ini adalah bagaimana tetap bertahan dalam persaingan bisnis.

Perubahan iklim sebagai isu lingkungan global memerlukan perhatian lebih, sehingga banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, banyak perusahaan di seluruh dunia memasukkan pernyataan dalam laporan tahunan mereka tentang pandangan dan upaya mereka terkait dengan tantangan perubahan iklim, karena perubahan iklim akan berdampak luas pada kehidupan manusia di berbagai bidang. Perubahan

iklim akan berpengaruh terhadap sektor ekonomi atau bisnis, karenanya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim perlu dirampingkan kedalam proses bisnis. Hal ini akan berdampak pada keuangan perusahaan, mempengaruhi berbagai asset, penjualan, dan biaya (Stechemesser et al., 2016). *Sustainability Report* (SR) menjadi salah satu contoh adaptasi mengenai pengungkapan informasi terkait iklim (Wittneben & Kiyar, 2009). *Sustainability Report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari aktivitas berkelanjutan untuk tercapainya pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*).

Mengenai perlunya pengungkapan perubahan iklim, terdapat organisasi yang menerbitkan atau membuat indeks terkait perubahan iklim yakni *Climate Disclosure Standard Board* (CDSB). Pengungkapan perubahan iklim atau emisi karbon ini dilakukan senantiasa untuk menarik minat investor atau pemegang saham untuk menanamkan sahamnya diperusahaan yang sudah memberikan informasi berupa kabar baik tentang kondisi lingkungan hidup disekitar perusahaan. Meskipun pengungkapan ini bersifat sukarela atau tidak

diharuskan, tetapi hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik terutama bagi nilai perusahaan dimata calon investor atau pemegang saham (Suandita, 2020).

Nilai perusahaan adalah kekuatan yang dimiliki perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan kepada pihak luar. Pihak luar ini bisa bermacam-macam, mulai dari stakeholder, masyarakat umum, pengamat ekonomi hingga calon investor. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi yang sedang terjadi pada perusahaan. Salah satu indikatornya adalah harga saham. Tentunya ini berlaku untuk perusahaan yang sudah melantai di bursa saham. Tinggi rendahnya harga saham akan berpengaruh pada perusahaan. Harga saham ini menjadi indikator calon investor sebelum memutuskan menjadi investor suatu perusahaan. Perusahaan go public cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian investor (Pramana dan Mustanda, 2016). Salah satu tujuan normatif manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Karena harga saham dan nilai suatu perusahaan mempunyai hubungan yang positif, maka harga saham dapat digunakan untuk menggambarkan nilai suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan selama periode tertentu dengan memperhatikan aspek penarikan dan penyaluran dana, yang umumnya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dari waktu ke waktu untuk melihat apakah memenuhi tujuan yang diinginkan, serta untuk menilai kapasitas manajemen untuk secara efektif meningkatkan sumber daya perusahaan.

Kinerja operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional untuk menghasilkan laba di masa mendatang (Suta, 2007:12) dalam (Kelvin et al., 2017). ROA dapat menjadi salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Delmas & Nairn-Birch, 2011)

Penelitian terdahulu mengenai hubungan kinerja keuangan dan pengungkapan perubahan iklim yang dilakukan oleh (Kelvin et al., 2017) disebutkan jika kinerja operasional (ROA), biaya ekuitas, dan kinerja keuangan (ROE) dipengaruhi secara positif signifikan oleh pengungkapan emisi karbon. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2015) mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon berhubungan positif dengan kinerja operasional perusahaan. Sedangkan

menurut (Gallego-Álvarez et al., 2015) menyatakan variasi emisi karbon tidak mempengaruhi kinerja operasional yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang dilakukan dilakukan oleh (Kelvin et al., 2017), (Repi et al., 2016) menunjukkan dimana kinerja keuangan (ROE) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan (Lesmana et al., 2020), (Dwi Cahya et al., 2018) menunjukkan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan kinerja operasional dan nilai perusahaan yang dilakukan dilakukan oleh (Kelvin et al., 2017), (Dwi Cahya et al., 2018), (Yuliasuti et al., 2018), (Repi et al., 2016), (Dewi & Tarnia, 2019) menyebutkan dimana ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Thaharah & Asyik, 2016), (Sulasih et al., 2021) ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Kelvin et al., 2017), (Rusmana & Purnaman, 2020), (Rahmanita, 2020), (Damas et al., 2021), (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh (Iriyadi & Antonio, 2021) dengan menambahkan variabel dependen nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil objek perusahaan yang tergabung dalam LQ45 terdaftar di BEI.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Menurut Gray et al. (1996) teori legitimasi mendeskripsikan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka

diterima oleh masyarakat. Teori legitimasi telah secara ekstensif digunakan untuk menjelaskan motivasi pengungkapan lingkungan secara sukarela oleh organisasi (Pellegrino dan Lodhia, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian O'Donovan (2002) yang menjelaskan bahwa teori legitimasi sebagai faktor yang menjelaskan pengungkapan lingkungan oleh suatu organisasi.

Teori Stakeholder

Menurut Gray et al. (1997) teori stakeholder adalah teori yang berkaitan dengan cara perusahaan mengelola stakeholders mereka. Menurut teori ini, kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan tergantung pada hubungan yang optimal antara perusahaan dan berbagai pemangku kepentingannya. Teori ini secara eksplisit menjelaskan hubungan pengungkapan perubahan iklim dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perubahan iklim di bumi dapat terjadi akibat faktor-faktor alam diluar kewenangan perusahaan, misalnya saat terjadi hujan lebat, maka hal tersebut dapat menghambat pada perusahaan tertentu misalnya perusahaan yang bergerak pada sektor pertanian. Apabila perusahaan tidak mengungkapkan secara transparan mengenai perubahan iklim tersebut, maka mungkin saja dapat menimbulkan kekecewaan terhadap pemangku kepentingan ketika mereka mengetahui laba turun begitu saja. Dibandingkan dengan ketika perusahaan mengumumkan faktor lingkungan menjadi penyebab menurunnya laba, maka diharapkan stakeholders tetap memberikan dukungan baik secara finansial maupun non finansial terhadap perusahaan tanpa mengurangi rasa kepercayaan, meskipun mengetahui bahwa laba tahun itu mengalami penurunan.

Pengungkapan Perubahan Iklim

Pengungkapan perubahan iklim merupakan hasil dari akuntansi iklim. Akuntansi iklim perusahaan, seperti yang didefinisikan oleh (Stechemesser et al., 2016) yaitu mengumpulkan informasi terkait iklim yang signifikan bagi perusahaan, masyarakat terkait, dan lingkungan. Akuntansi perubahan iklim berfokus pada dampak perubahan iklim dan adaptasi pada bisnis, sedangkan akuntansi karbon berfokus pada CO yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan emisi yang sama (Stechemesser et al., 2016). Pengungkapan perubahan iklim harus mencakup risiko dan peluang paling relevan yang dihadapi bisnis. Sehingga, *Task Force on Climate-Related Financial Disclosure* mengklasifikasikan setiap resiko dan peluang yang mungkin dimiliki perusahaan. dimiliki perusahaan. TCFD merekomendasikan empat elemen inti yaitu: (1)

Tata Kelola, (2) Strategi, (3) Manajemen Risiko, dan (4) Metrik dan Target (TCFD Recommendation Report, 2017).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar calon pembeli apabila perusahaan dijual. Apabila perusahaan menawarkan saham ke publik maka nilai per usahaan akan tercermin pada harga sahamnya (Kelvin et al., 2017). Nilai perusahaan memberikan gambaran atau perspektif kepada investor atas keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya. Peluang investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditentukan oleh indikator nilai pasar saham. Adanya prospek investasi dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan tumbuh di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2006) dalam (Nur, 2016). Kinerja keuangan juga menggambarkan keadaan atau kondisi kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dapat dilihat dalam bentuk laporan keuangan. ROE adalah rasio yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja Operasional

Kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan di masa depan disebut sebagai kinerja operasional (Suta, 2007) dalam (Kelvin et al., 2017). ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset (Delmas & Nairn-Birch, 2011).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan bersifat praduga serta masih memerlukan data untuk menguji kebenaran atas dugaan atau pernyataan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Pengungkapan Perubahan Iklim

H₂ : Kinerja Operasional berpengaruh terhadap Pengungkapan Perubahan Iklim

H₃ : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₄ : Kinerja Operasional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₅ : Pengungkapan Perubahan Iklim berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang tersedia secara publik dari website perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di BEI tahun 2016-2020 serta informasi lain yang menyangkut dengan penelitian ini. Laporan keuangan tersebut bisa didapatkan melalui media internet di situs www.idx.com atau pada masing-masing laman dari perusahaan LQ45 periode 2016-2020 dengan cara mengunduh laporan keuangan yang dibutuhkan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah top 45 performer BEI berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar (dikenal sebagai LQ45). Dengan kriteria: (1) masuk sebagai LQ45 untuk dua periode tahun 2020 berturut-turut, (2) mengungkapkan SR untuk periode 2016-2020, dan (3) disajikan dalam rupiah.

Berdasarkan data sampel penelitian diperoleh 45 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 untuk tahun 2020. Sebanyak 3 perusahaan tidak tercatat dalam LQ45 untuk dua periode tahun 2020 berturut-turut. Perusahaan yang tidak mengungkapkan/menerbitkan *Sustainability Report* untuk periode 2016-2020 sebanyak 23. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tetapi tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah (Rp) sebanyak 3 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 16 dengan 5 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 80 sampel (untuk persamaan satu). Terdapat 7 perusahaan yang masuk ke dalam outlier karena memiliki nilai yang ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal. Sehingga diperoleh 73 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini (untuk persamaan dua).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Uji Regresi Linear Berganda; Persamaan 1						
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	26,544	1,584		16,757	,000	
ROE_X1	21,627	9,168	,575	2,359	,021	Diterima
ROA_X2	-93,272	31,658	-0,719	-2,946	,004	Diterima
Uji Regresi Linear Berganda; Persamaan 2						
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-,036	,184		-,198	,884	
ROE_X1	8,532	,698	,912	12,230	,000	Diterima
ROA_X2	,558	2,134	,020	,262	,794	Ditolak
CCD_X3	,016	,006	,125	2,716	,008	Diterima

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2022

Persamaan regresi untuk persamaan satu:

$$CCD = 26,544 + 21,627ROE - 93,272ROA + \varepsilon$$

Persamaan regresi untuk persamaan dua:

$$Tobin's Q = -0,036 + 8,532ROE + 0,558ROA + 0,016CCD + \varepsilon$$

Mengacu dari data diatas , maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pembahasan

Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Pengungkapan Perubahan Iklim

Berdasarkan uji t variabel Kinerja Keuangan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan "Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Pengungkapan Perubahan Iklim" **diterima**. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kinerja keuangan

berpengaruh terhadap pengungkapan perubahan iklim. Hubungan cinta lingkungan yang dikembangkan akan berfungsi sebagai alat pemasaran bagi bisnis untuk meningkatkan kinerja keuangannya, seperti memperoleh profitabilitas yang maksimal. Dengan kata lain etika perusahaan akan tercermin ketika perusahaan mengungkapkan tanggung jawab atas tindakan yang berhubungan dengan perubahan iklim seperti dalam pengungkapan emisi karbon. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kelvin et al., 2017) dimana hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja Operasional terhadap Pengungkapan Perubahan Iklim

Berdasarkan uji t variabel Kinerja Operasional, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Kinerja Operasional berpengaruh terhadap Pengungkapan Perubahan Iklim” **diterima**. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Kinerja Operasional berpengaruh terhadap Pengungkapan Perubahan Iklim. Perusahaan yang mengungkapkan pengurangan emisi karbon, seperti total energi yang dikonsumsi dan penggunaan energi terbarukan, akan membantu kelangsungan ekosistem alam dan kondisi kehidupan generasi sekarang dan mendatang. Akibatnya, dorongan manajemen untuk restorasi alam akan memotivasi bisnis untuk melakukan efisiensi tambahan, seperti mengurangi konsumsi energi listrik dan mengelola emisi dari pembakaran boiler atau biomassa, untuk menurunkan biaya operasional dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2015) dimana pengungkapan emisi karbon berhubungan positif dengan kinerja operasional perusahaan.

Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t variabel Kinerja Keuangan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan” **diterima**. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Peluang investasi yang timbul dari potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang akan memberikan sinyal positif sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kinerja yang tinggi dalam bentuk profitabilitas yang tinggi akan menjadi sinyal bagi investor bahwa kinerja keuangan perusahaan di masa depan cenderung dapat dipertahankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kelvin et al., 2017), (Repi et al., 2016) dimana kinerja keuangan (ROE) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (Lesmana et al., 2020), (Dwi Cahya et al., 2018) menunjukkan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Kinerja Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t variabel Kinerja Operasional, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,794 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “Kinerja Operasional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Kinerja Operasional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulasih et al., 2021), (Thaharah & Asyik, 2016) dimana ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA tidak dapat dipertimbangkan oleh pemegang saham atau investor ketika berinvestasi di perusahaan yang dalam kondisi ini. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek daripada tujuan jangka panjang, sehingga mereka cenderung membuat keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan, sedangkan investor tidak akan menggunakan ROA untuk mempertimbangkan keputusan investasi pada perusahaan yang tidak akan memiliki keuntungan.

Pengungkapan Perubahan Iklim terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t variabel Pengungkapan Perubahan Iklim, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “Pengungkapan Perubahan Iklim berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan” **diterima**. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Pengungkapan Perubahan Iklim berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Salah satu hal yang krusial bagi pemangku kepentingan terutama investor adalah keterbukaan informasi mengenai bagaimana suatu perusahaan atau organisasi mampu mengatasi perubahan iklim yang saat ini sedang terjadi, salah satunya yaitu terkait pengungkapan emisi karbon. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang mengungkapkan faktor lingkungan untuk investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kelvin et al., 2017), (Rusmana & Purnaman, 2020), (Rahmanita, 2020), (Damas et al., 2021), (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019) dimana pengungkapan emisi karbon/*Carbon Emission disclosure* (CED) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data tersebut pada persamaan satu didapatkan signifikansi senilai $0,014 < 0,05$ yang artinya variabel kinerja keuangan dan kinerja operasional berpengaruh terhadap pengungkapan perubahan iklim. Sedangkan untuk persamaan dua didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel kinerja keuangan, kinerja operasional, pengungkapan perubahan iklim berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil ini didapatkan pula model penelitian telah layak untuk digunakan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kinerja keuangan dan kinerja operasional berpengaruh terhadap pengungkapan perubahan iklim. Selain itu kinerja keuangan dan pengungkapan perubahan iklim berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara kinerja

operasional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menganalisis beberapa variabel independen saja, padahal masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan perubahan iklim dan nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi pengungkapan perubahan iklim dan nilai perusahaan selain faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

6. REFERENSI

- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 5. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.11>
- Damas, D., Maghviroh, R. El, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Delmas, M. A., & Nairn-Birch, N. S. (2011). Is The Tail Wagging The Dog? An Empirical Analysis of Corporate Carbon Footprints and Financial Performance. *UCLA Working Paper Series*, 26(1), 217–220. <https://escholarship.org/uc/item/3k89n5b7>
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Dwi Cahya, (2018). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Reporting sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1), 46. <https://journal.ithb.ac.id/JABS/article/view/304>
- Gallego-Álvarez, I., Segura, L., & Martínez-Ferrero, J. (2015). Carbon Emission Reduction: The Impact on The Financial and Operational Performance of International Companies. *Journal of Cleaner Production*, 103, 149–159. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.08.047>
- Iriyadi, I., & Antonio, Y. (2021). Climate Change Disclosure Impact on Indonesian Corporate Financial Performance. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 117–127. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.20424>
- Kelvin, C., Daromes, F. F., & Ng, S. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 1–18. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5948>
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>
- Nur, A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/41199/1/2>
- Pramana, Ngurah Agung Dwi dan Mustanda, K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai perusahaan dengan CSR sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (1), pp: 561 – 594. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/116/113>
- Rahmanita, S. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 54–71. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.273>
- Repi, S., Murni, S., Faktor-Faktor, D. A., Repi, S., Murni, S., Adare, D., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI Dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA*, 1814(1), 181–191. <https://doi.org/10.35794/EMBA.4.1.2016.11585>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 42–52. <https://doi.org/10.32424/JEBA.V22I1.1563>
- Stechemesser, K., Bergmann, A., & Guenther, E.

- (2016). Organizational Climate Accounting-Financial Consequences of Climate Change Impacts and Climate Change Adaptation. In *Corporate Carbon and Climate Accounting* (pp. 217–242). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-27718-9_10
- Suandita, I. M. (2020). *Undiksha Institutional Repository System - Undiksha Repository*. Repo.Undiksha. <https://repo.undiksha.ac.id/3044/>
- Sulasih, N. L. M. H., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Pasar, Rasio Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 158–167. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1626>
- TCFD Recommendation Report. (2017). Recommendations of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures. In *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (Issue June). <https://assets.bbhub.io/company/sites/60/2020/10/FINAL-TCFD-Annex-Amended-121517.pdf>
- Thaharah, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1574>
- Witneben, B. B. F., & Kiyar, D. (2009). Climate change basics for managers. *Management Decision*, 47(7), 1122–1132. <https://doi.org/10.1108/00251740910978331>
- Yuliasuti, D., Masyithoh, S., & Kusumawardani, A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 2(4). <https://doi.org/10.29264/JIAM.V2I4.1535>
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>